

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi  
Banten Tahun 2009-2018  
SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Mia Herdiani Putri

Nomor Mahasiswa : 16313141

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019/2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 19 Oktober 2020

Penulis,



Mia Herdiani Putri

## PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi

Banten Tahun 2009-2018

Nama : Mia Herdiani Putri

Nomor Mahasiswa : 16313141

Jurusan : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 19 Oktober 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah Susantun'.

Indah Susantun, DRA.,M.SI.

## PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Nama : Mia Herdiani Putri

Nomor Mahasiswa : 16313141

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 19 Oktober 2020

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, DRA.,M.SI.

Penguji : Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.d

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH PROVINSI BANTEN TAHUN 2009-2018**

Disusun Oleh : **MIA HERDIANI PUTRI**

Nomor Mahasiswa : **16313141**

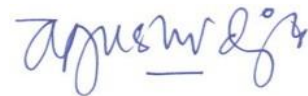
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 08 September 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.



Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia



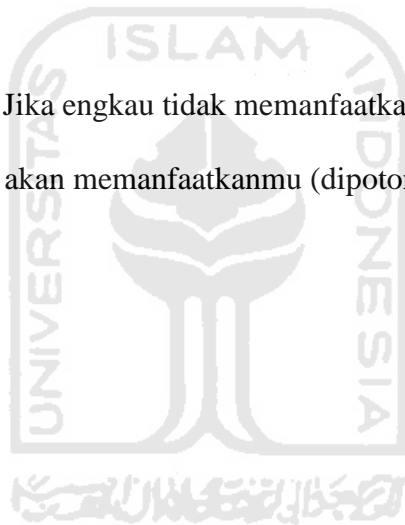
Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur” ( QS. Yusuf : 87 )

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri” (QS. Al-Ankabut : 6)

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)." (HR. Muslim)



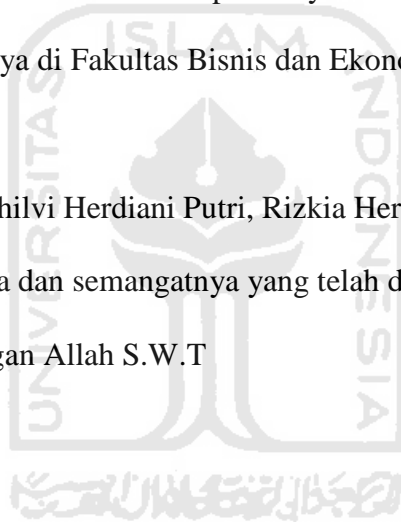
## PERSEMBAHAN



Untuk sebuah persembahkan atas rasa Syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T

penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Papah Nana Herdiana dan Mamah Popon Misraeni terimakasih atas doa dan semangatnya yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan kewajiban belajar saya di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Santy Hendriyani, Shilvi Herdiani Putri, Rizkia Herdiani Putri sebagai adik. Terimakasih atas doa dan semangatnya yang telah di berikan semoga kalian selalu dalam lindungan Allah S.W.T



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah karunia dan rahmat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten Tahun 2009-2018**”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada Ibu **Indah Susantun, DRA.,M.SI.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi yang penulis buat.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih dan segala kerendahan hati kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan segala kemudahan, kekuatan serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



2. Orang tua yaitu bapak Nana Hadiana dan Ibu Popon Misraeni yang selama ini selalu memberikan semangat serta berdoa untuk memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kasih sayang dan doa yang kalian panjatkan. Terimakasih kalian telah menjadi orang tua yang hebat dan terbaik dunia dan akhirat.
3. Santi Hendriyani, Shilvi Herdiani Putri, Rizkia Herdiani Putri yang telah membantu memberikan semangatnya sebagai saudara kandung penulis. Terimakasih kalian sudah menjadi adik yang hebat dan selalu mendukung dalam hal baik.
4. Indah Susantun, DRA.,M.SI selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan, kritik dan saran serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana.
8. Bapak Drs. Agus Widarjono,MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
9. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

10. Puspa Deanti yang sudah menjadi sahabat dalam suka maupun duka serta selalu memotivasi dan memberikan dukungannya kepada penulis. Terimakasih atas doa, semangat dan saran. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik dan terhebat yang pernah ada.
11. Ate, Mega, Risyad, Mepa, Rekhal, Dika, Hanif yang sudah menjadi sahabat dan menemani selama masa kuliah, juga telah memberikan semangatnya dalam hal apapun. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik selama di Jogja.
12. Terimakasih banyak untuk keluarga besar LEM UII 2017/2018 serta keluarga besar LEM FE UII 2018/2019 atas segala pengalamannya yang telah didapat dalam perjalanan semasa kuliah ini.
13. Annisa Wantika Pratiwi yang sudah menjadi sahabat sejak dulu hingga sekarang, dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Refi Wulandari yang selalu mendukung dalam keadaan sedih ataupun senang.

Yogyakarta, 19 Oktober 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mia Herdiani Putri' with a stylized flourish.

Mia Herdiani Putri

## DAFTAR ISI

<b>Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten Tahun 2009-2018.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>1.4 Sistematika Penelitian .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
<b>2.1 Kajian pustaka.....</b>	<b>16</b>
<b>2.2 Landasan Teori.....</b>	<b>22</b>
<b>2.2.1 Pendapatan Asli Daerah.....</b>	<b>22</b>
<b>2.2.2 Pariwisata .....</b>	<b>24</b>
<b>2.2.3 Objek Wisata.....</b>	<b>25</b>
<b>2.2.4 Wisatawan .....</b>	<b>25</b>
<b>2.2.5 Unit Usaha Pendukung Sektor Pariwisata .....</b>	<b>26</b>
<b>2.2.6 PDRB.....</b>	<b>27</b>
<b>2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen .....</b>	<b>27</b>

2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Objek Wisata .....	27
2.3.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	28
2.3.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata.....	28
2.3.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB .....	29
2.4. Kerangka Pemikiran .....	30
2.5 Hipotesis .....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN .....	32
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	32
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	32
3.2.1 Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (Y) .....	32
3.2.2 Variabel Independen (X).....	33
3.3 Metode Analisis.....	35
3.3.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	35
3.3.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	36
3.3.3 <i>Random Effect Model</i> (REM).....	37
3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data .....	38
3.4.1 Uji Chow Test (uji F-statistik) .....	39
3.4.2 Uji Hausman.....	40
3.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	41
3.5 Pengujian Statistik.....	42
3.5.1 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	43
3.5.2 Uji Simultan (Uji-F).....	43
3.5.3 Uji Parsial (Uji-t) .....	45
BAB IV .....	46
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	46
4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	46

4.1.2 Jumlah Objek Wisata (X1) .....	48
4.1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2) .....	49
4.1.4 Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (X3) .....	50
4.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (X4).....	51
4.2 Hasil Estimasi.....	53
4.2.1 Metode Common Effect Model (CEM).....	53
4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM) .....	54
4.2.3 Metode Random Effect Model (REM).....	55
4.3 Pemilihan Model Terbaik .....	56
4.3.1 Pemilihan <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	56
4.3.2 Pemilihan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) dan <i>Random Effect Model</i> (REM) dengan Uji Hausman .....	57
4.4 Uji Statistik .....	60
4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	60
4.4.3 Uji Statistik T.....	61
4.5 Pembahasan .....	62
4.5.1 Analisis Hasil Intersep .....	62
4.5.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten .....	63
4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten .....	64
4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten .....	65
4.5.5 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten.....	66
BAB V.....	67
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	67
5.1 KESIMPULAN.....	67
5.2 IMPLIKASI .....	68

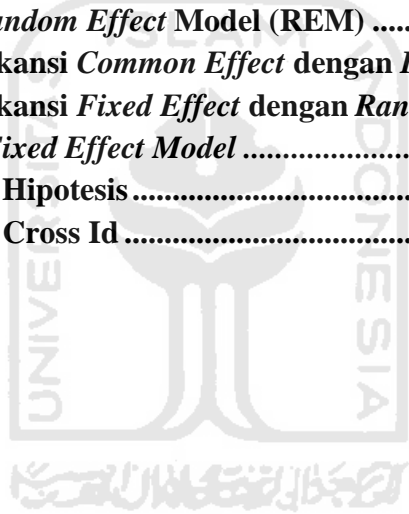
**DAFTAR PUSTAKA ..... 71**

**LAMPIRAN..... 75**



## DAFTAR TABEL

<b>Table 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2009-2018 .....</b>	<b>4</b>
<b>Table 1.2 Jumlah Objek Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009-2018 .....</b>	<b>5</b>
<b>Table 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2009-2018 .....</b>	<b>7</b>
<b>Table 1.4 Jumlah Unit Usaha Pendukung Sektor Pariwisata (Restoran, Tempat Belanja) Tahun 2009-2018.....</b>	<b>9</b>
<b>Table 1.5 PDRB (Harga Konstan) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.....</b>	<b>11</b>
<b>Table 4.1 Hasil Regresi Common Effect Model (CEM) .....</b>	<b>53</b>
<b>Table 4.2 Hasil Regresi Fixed Model (FEM) .....</b>	<b>54</b>
<b>Table 4.3 Hasil Regresi <i>Random Effect</i> Model (REM) .....</b>	<b>55</b>
<b>Table 4.4 Hasil Uji Signifikansi <i>Common Effect</i> dengan <i>Fixed Effect</i>.....</b>	<b>57</b>
<b>Table 4.5 Hasil Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> dengan <i>Random Effect</i>.....</b>	<b>58</b>
<b>Table 4.6 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> .....</b>	<b>59</b>
<b>Table 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>61</b>
<b>Table 4.8 Hasil Pengujian Cross Id .....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR GRAFIK

<b>Graphic 4.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten</b>	<b>47</b>
<b>Graphic 4.2 Jumlah Objek Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009-2018 (Unit).....</b>	<b>48</b>
<b>Graphic 4.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009-2018 (Orang).....</b>	<b>49</b>
<b>Graphic 4.4 Jumlah Unit Usaha Pendukung Sektor Pariwisata (Restoran, Tempat Belanja) Tahun 2009-2018 (Unit) .....</b>	<b>50</b>
<b>Graphic 4.5 PDRB (Harga Konstan) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009- 2018 (Juta Rupiah).....</b>	<b>51</b>





## ABSTRAK

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *panel*. Data yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan domestik dan wisatawan dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten, Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (Rumah Makan) dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten, dan PDRB dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Banten dan Dinas Pariwisata Provinsi Banten

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan Jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (restoran, tempat belanja) dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten.

**Kata kunci:** PAD , Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Unit Usaha Pendukung Pariwisata , PDRB.

# **BAB I**

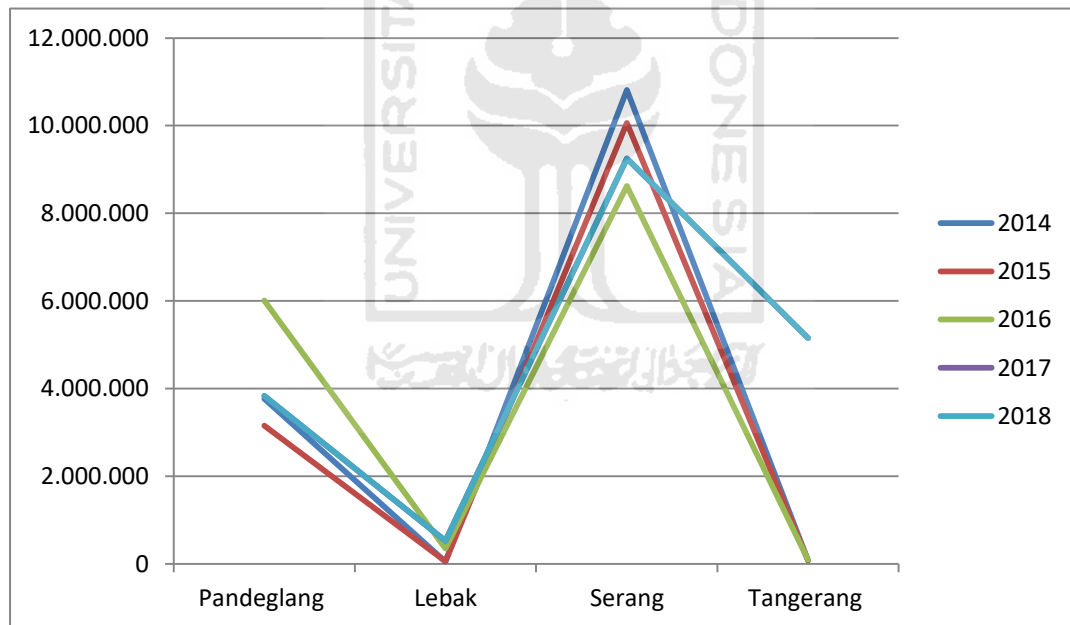
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

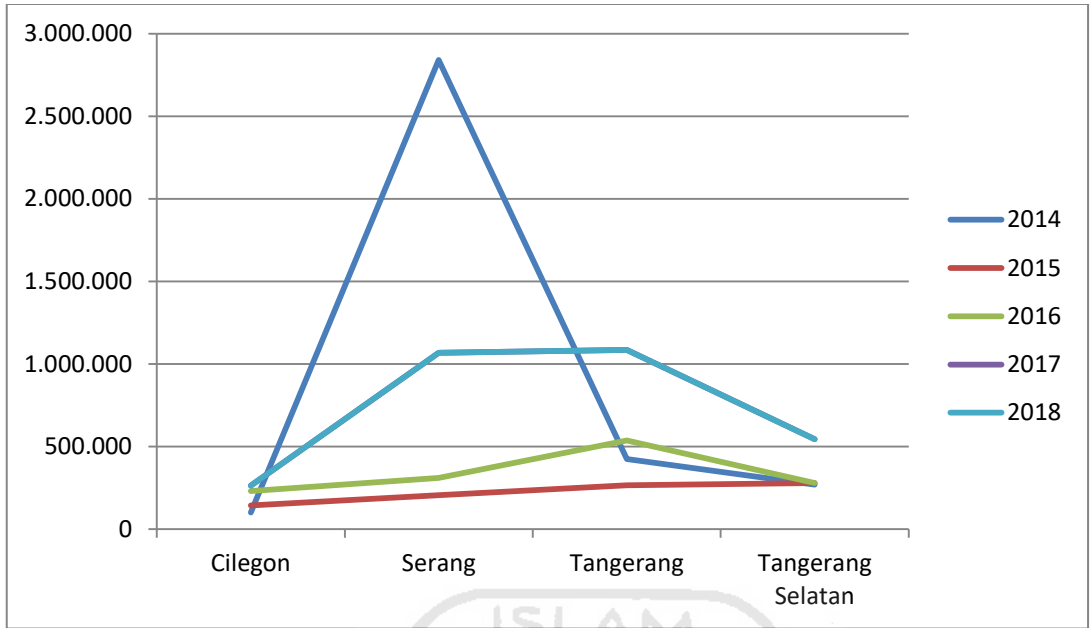
Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembangunan daerah. Dalam perkembangannya pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab lebih yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam membangun daerahnya tersebut. Meningkatnya produksi barang dan jasa mempunyai keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peran masyarakat daerah juga menempati posisi yang penting dalam pembangunan daerah, yang nantinya masyarakat daerah tersebut akan mengelola sumber daya alam yang dimiliki daerah. Pengaplikasian dari otonomi daerah menjadikan pemerintah daerah mempunyai keleluasaan dalam mengelola daerahnya agar tidak serta merta bergantung kepada pemerintah pusat. Dalam undang-undang No. 33 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang materi perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pemerintah daerah mempunyai pendanaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan dana yang digunakan untuk membiayai Kabupaten atau Kota di suatu daerah. Suatu hal yang berpengaruh terhadap PAD adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih karena setiap daerah pasti mempunyai sumber daya alam yang dapat dikembangkan dan dijadikan destinasi bagi wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Indonesia mempunyai berbagai objek wisata di berbagai

Kota/Provinsi seperti berbagai pantai indah dan cantik di Bali, berbagai wisata alam yang memesona di Yogyakarta, dan berbagai objek wisata yang asri yang ada di Bandung. Selain objek wisata dari ketiga Kota tersebut, salah satu Provinsi yang menjadi daerah utama tujuan wisata adalah Provinsi Banten. Provinsi Banten memang tidak terlalu menjadi buah bibir para wisatawan di banding ketiga Kota yang sudah terkenal dengan berbagai objek wisatanya seperti Bandung, Bali, dan Yogyakarta. Pariwisata yang ada di Provinsi Banten mempunyai akomodasi dan sarana prasarana yang baik sehingga layak untuk dijadikan referensi sebagai tempat destinasi.



**Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten di Provinsi Banten 2014-2018**



**Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Kota di  
Provinsi Banten 2014-2018**

Pada saat ini sektor pariwisata merupakan buah bibir bagi wilayah yang mempunyai objek wisata, hal tersebut dikarenakan antusiasme masyarakat daerah dalam mempromosikan objek yang ada di daerahnya. Jenis pariwisata yang ada di Provinsi Banten pun beraneka ragam mulai dari wisata alam, wisata sejarah kerajaan, wisata sejarah religi maupun wisata budaya dan kesenian yang tentunya sebagai sektor yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai Pendapatan Asli Daerah. Provinsi Banten mempunyai banyak destinasi objek wisata yang sudah cukup terkenal di antaranya seperti kampung wisata suku Baduy yang terletak di Kabupaten Lebak Provinsi Banten, Suku Baduy terdiri dari Baduy dalam dan Baduy Luar. Kemudian ada Wisata Taman Nasional Ujung Kulon yang merupakan salah satu tempat yang diresmikan sebagai situs cagar alam Dunia oleh UNESCO pada tahun

1992, Wisata Taman Nasional Ujung Kulon terletak di Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lalu objek wisata yang sudah terkenal lainnya yaitu



Pantai Anyer yang terletak di Kampung Bojong, Desa Cikoneng, Anyer, Provinsi Banten. Tiga destinasi wisata dapat dikategorikan sebagai objek wisata yang tidak asing didengar oleh para wisatawan asing maupun lokal karena keindahannya. Dan masih banyak lagi beberapa objek wisata yang ada di Provinsi Banten .

Banten merupakan salah satu Provinsi yang berada di Pulau Jawa. Provinsi Banten pernah menjadi bagian dari provinsi Jawa Barat dan menjadi wilayah pemekaran berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2000 secara administratif yang memiliki luas wilayah 9.160,70 Km<sup>2</sup> dengan Pusat Pemerintahan yang berada di Kota Serang. Banten terdiri atas 4 kabupaten: Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang. Serta 4 Kota yaitu: Kota Serang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Tangerang selatan. Secara ekonomi Provinsi Banten di daerah kota banyak sektor Industri, namun di bagian daerah kabupaten banyak terdapat sektor pariwisata, hal tersebut didukung karena di daerah kabupaten belum banyak berkembang sektor industri dan masih banyak tempat-tempat yang bernuansa alam.

**Table 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2009-2018**

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglang	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangerang	Tangsera
<b>2009</b>	31.921.009	58.026.745	118.585.763	372.841.974	17.923.437	135.537.940	193.575.745	22.391.000
<b>2010</b>	50.624.337	69.769.837	122.990.034	249.660.343	18.004.908	138.392.767	186.044.929	88.002.000
<b>2011</b>	56.189.198	93.065.058	216.956.155	665.231.224	41.890.335	253.212.005	499.080.751	420.660.000
<b>2012</b>	63.830.251	105.256.911	199.041.889	503.671.488	36.515.746	229.861.884	393.831.933	365.910.000
<b>2013</b>	80.584.075	136.180.146	417.677.401	1.218.576.391	65.376.088	292.176.359	815.733.561	729.060.000
<b>2014</b>	110.952.024	236.900.317	368.633.198	1.147.560.473	69.651.376	1.011.091.085	1.084.022.001	822.030.000
<b>2015</b>	163.921.273	301.542.032	579.605.447	1.851.195.176	111.062.833	579.585.574	1.471.944.384	1.228.000.000
<b>2016</b>	160.717.995	264.865.751	558.067.022	1.589.453.709	107.856.551	539.063.775	1.458.729.290	1.196.000.000
<b>2017</b>	387.100.585	467.474.539	815.399.915	2.786.647.280	232.458.209	652.084.326	1.991.898.970	1.622.000.000
<b>2018</b>	205.646.029	299.732.587	635.211.619	2.424.419.731	227.957.908	682.529.992	1.599.596.744	1.455.000.000

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Pada tabel 1.1 menunjukkan Pendapatan Asli Daerah berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada tahun 2009-2018. Dari tahun ke tahun Pendapatan Asli Daerah di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten semakin meningkat. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Banten banyak ditunjang dari sektor pariwisatanya yang dipengaruhi oleh banyaknya hotel. Banyaknya pembangunan hotel yang dibuat dapat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan dan

jumlah objek wisata yang meningkat. Sehingga dapat meningkatkan pula jumlah hotel yang ada di sekitar objek wisata.

**Table 1.2 Jumlah Objek Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009-2018**

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglang	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangerang	Tangsel
2009	58	52	65	57	47	23	23	2
2010	87	77	95	66	125	27	29	20
2011	117	101	121	88	143	30	44	49
2012	103	72	95	72	135	25	28	27
2013	109	71	96	72	135	25	28	27
2014	109	71	96	72	135	25	28	27
2015	112	71	97	72	15	34	28	27
2016	112	71	97	72	25	34	28	27
2017	145	71	97	72	25	34	28	27
2018	145	71	97	72	25	34	28	27

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah Objek Wisata yang ada di Provinsi Banten Menurut Kabupaten/Kota dari tahun 2009-2018. Dari tahun ke tahun jumlah Objek Wisata semakin bertambah. Objek wisata yang ada di Provinsi Banten meliputi Wisata Marina Pantai, Wisata Tirta, Wisata Sejarah, Suaka Alam, Wisata Religi dan lain-lain. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Pandeglang



merupakan daerah yang paling banyak jumlah objek wisatanya pada 5 tahun terakhir. Kabupaten Pandeglang memiliki objek wisata Suaka Alam yang lebih dominan dari pada wisata yang lainnya, Selain itu diikuti dengan daerah-daerah lain yang ada di Provinsi Banten seperti Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang. Daerah Kabupaten di Provinsi Banten cenderung lebih banyak memiliki objek wisata Suaka Alam dibandingkan Objek wisata lainnya. Sedangkan di daerah Kota yang ada di Provinsi Banten cenderung lebih banyak memiliki Objek Wisata Sejarah, Wisata Tirta dan wisata lainnya yang bersifat buatan.



**Table 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2009-2018**

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandegla ng	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilego n	Tangerang	Tangsel
2009	789.122	108.860	43.514	555.000	112.289	665.662	294.963	28.123
2010	1.662.957	135.789	10.634.175	18.668.382	16.094.54	665.662	294.963	28.123
2011	2.030.660	147.092	11.037.114	10.140.141	221.201	119.097	395.911	28.123
2012	2.030.660	147.092	11.037.114	10.140.141	221.201	119.097	395.911	28.123
2013	3.766.661	50.215	10.811.084	79.283	2.839.879	100.483	424.851	29.800
2014	3.766.661	50.215	10.811.084	79.283	2.839.879	100.483	424.851	270.000
2015	3.150.900	54.917	10.063.535	80.624	205.913	143.265	264.960	279.835
2016	6.010.090	350.754	8.625.463	94.311	309.905	230.625	536.963	279.835
2017	3.833.001	520.916	9.247.799	5.150.667	1.067.976	262.955	1.084.300	544.206
2018	3.833.001	520.916	9.247.799	5.150.667	1.067.976	262.955	1.084.300	544.206

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.3 menjelaskan tentang jumlah kunjungan wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara tahun 2009-2018. Pada tabel diatas, jumlah kunjungan wisatawan Nusantara maupun Mancanegara semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin saja dapat disebabkan oleh semakin berkembangnya objek wisata daerah yang ada di provinsi banten, sehingga memikat wisatawan untuk berkunjung kembali. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan suatu faktor yang mendasar bagi kemajuan suatu objek wisata. Semakin banyak wisatawan, maka

pendapatan yang diterima dari objek wisata pun akan meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan cenderung lebih banyak di daerah Kabupaten, karena daerah Kabupaten merupakan daerah yang banyak sekali objek wisata alam yang indah dan masih asri daripada di daerah kota. Provinsi Banten memiliki 4 kabupaten yaitu Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Tangerang. Keempat kabupaten tersebut memiliki objek wisata yang masih asri dan indah, sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Menurut Data pada tabel diatas, Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang banyak dan stabil. Hal ini dikarenakan, Kabupaten Pandeglang merupakan Daerah yang masih asri dan masih hijau, sehingga banyak sekali objek wisata alam yang dapat dikunjungi. Di antara Pantai Carita, Pulau Peucang, Taman Nasional Ujung Kulon, Curug Putri Tahura, Curug Gendang dan masih banyak lagi.

**Table 1.4 Jumlah Unit Usaha Pendukung Sektor Pariwisata (Restoran, Tempat Belanja) Tahun 2009-2018**

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandegla ng	Lebak	Seran g	Tangerang	Seran g	Cilegon	Tangerang	Tangsel
2009	80	25	86	161	85	93	113	90
2010	59	44	85	98	85	88	129	98
2011	61	44	85	115	106	86	143	157
2012	49	96	85	131	331	106	86	155
2013	99	50	86	131	155	86	172	331
2014	99	50	86	131	155	86	172	331
2015	102	52	86	132	155	87	179	354
2016	102	53	86	132	155	87	179	385
2017	116	21	86	133	107	121	385	202
2018	120	21	86	140	108	121	385	203

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.4 diatas menjelaskan jumlah unit usaha yang ada di Provinsi Banten seperti Rumah Makan/ Restoran, Tempat Belanja sebagai penunjang Sektor Pariwisata yang ada di Provinsi Banten. Jumlah unit usaha pendukung sektor pariwisata di Provinsi Banten, dari tahun ke tahun semakin bertambah. Hal tersebut dapat juga dikaitkan dengan perkembangan Pariwisata di Provinsi Banten yang cukup baik, sehingga menciptakan kehidupan ekonomi yang ada di sekitar Objek Wisata.

Masing-masing objek wisata Daerah yang ada di Provinsi Banten, memiliki ciri khas sendiri dari daerahnya, misalnya saja pada objek wisata Desa Baduy terdapat Tas Koja yang dibuat oleh orang suku Baduy yang terbuat dari Pohon Teureup.



**Table 1.5 PDRB (Harga Konstan) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten  
Tahun 2009-2018 (Juta Rupiah)**

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglang	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangerang	Tangsel
<b>2009</b>	12.279.541	12.572.538	33.840.990	66.921.378	12.549.572	44.676.528	66.921.378	30.525.314
<b>2010</b>	12.984.402	13.325.628	35.905.342	71.864.142	13.595.691	47.633.317	71.864.142	33.214.822
<b>2011</b>	13.738.882	14.006.208	37.847.643	76.945.925	14.604.636	51.300.205	76.945.925	36.091.808
<b>2012</b>	14.387.883	14.887.984	40.136.684	81.965.314	15.670.783	54.732.934	81.965.314	39.251.537
<b>2013</b>	15.097.104	15.756.246	42.300.934	86.183.522	16.745.083	57.261.922	86.183.522	42.411.467
<b>2014</b>	15.996.631	16.670.889	44.425.318	90.811.414	17.799.006	59.996.736	90.811.414	45.465.202
<b>2015</b>	16.875.506	17.620.567	46.646.862	95.621.889	18.906.101	63.028.888	95.621.889	48.637.384
<b>2016</b>	16.875.506	17.620.567	46.646.862	81.923.991	18.906.101	63.028.888	95.621.889	48.637.384
<b>2017</b>	17.871.540	18.698.101	49.164.761	86.937.310	20.154.162	66.425.424	101.247.593	52.100.767
<b>2018</b>	12.279.541	12.572.538	33.840.990	66.921.378	21.459.909	44.676.528	66.921.378	55.938.712

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Dari tabel di atas menjelaskan tentang data PDRB atas harga konstan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, hal tersebut dapat terjadi karena adanya tambahan nilai produksi barang/jasa sehingga output dapat meningkatkan output. Harga yang berlaku pada satu tahun dapat digunakan untuk menghitung PDRB harga konstan yang menunjukkan nilai tambah barang atau jasa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah?
3. Bagaimana pengaruh Unit Usaha Pendukung Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah?
4. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah
2. Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Menganalisis pengaruh unit usaha pendukung sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Melakukan Identifikasi PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah

2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
3. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah. Untuk meningkatkan mengoptimalkan juga mengembangkan faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah yang di antaranya yaitu Sektor Pariwisata. Hal tersebut dilakukan karena salah satu penerimaan yang cukup memengaruhi Pendapatan Asli Daerah adalah melalui Sektor Pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Regresi data panel dengan mengumpulkan data sekunder (Data Pendapatan Asli Daerah, data jumlah objek wisata, data jumlah kunjungan wisatawan, data unit usaha pendukung sektor pariwisata dan jumlah PDRB ) yaitu yang berhubungan dengan PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada data dianalisis dengan program Microsoft Excel dan Eviews.



## **1.4 Sistematika**

### **Penelitian Latar**

#### **Belakang**

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang dari masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat dan sistematika penulisan yang dijelaskan secara singkat.

#### **Rumusan Masalah**

Bab ini berisi tentang permasalahan atau isu-isu yang dibahas di penelitian kepada para pembaca.

#### **Tujuan Penelitian**

Bab ini menjelaskan tujuan penelitian yang diperuntukkan untuk para pembaca ataupun instansi yang bersangkutan.

#### **Manfaat Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang manfaat ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari penelitian.

#### **Kajian Pustaka**

Bagian ini menjelaskan tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil-hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

#### **Landasan Teori**

Bagian ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

#### **Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang apa metode apa yang digunakan dalam analisis, beberapa jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel

### **Hasil Analisis dan Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan tentang data penelitian dan mempersembahkan hasil dari analisis juga pembahasannya. Pada bagian ini juga terdapat semua invensi yang dihasilkan oleh analisis dan penelitian yang dilakukan. Terdapat angka dan informasi lain yang dihasilkan dari diolahnya data atau analisis yang biasanya dilakukan dengan software tertentu. Hasil dari penelitian ini dipersembahkan dalam bentuk tabel agar pembaca lebih dapat memahami hasil dari analisis tersebut dan segala informasi dapat tersampaikan. Dalam menjawab segala tujuan penelitian serta rumusan masalah, dikemas pada pembahasan ini.

### **Simpulan dan Implikasi**

Simpulan dalam bagian ini berisi tentang intisari pembahasan dari seluruh bab. Terdapat solusi dan tujuan penelitian serta rekomendasi jawaban atas penelitian yang dilakukan. Pada bab ini terdapat pula rekomendasi dalam memecahkan masalah.

### **Daftar Pustaka**

Pada bagian ini terdapat tentang referensi dan informasi dari buku, penelitian ataupun jurnal terdahulu.

### **Lampiran**

Pada bagian ini berisi lampiran-lampiran yang dihasilkan dari pengolahan data serta keterangan lain yang diperuntukkan dalam menyempurnakan penjelasan yang telah disuguhkan dalam bagian inti.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian pustaka**

Penelitian Gede Bhaskara Perwira Jaya, A.A Bagus Putu Widanta (2014) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mode teknis analisis Regresi Linear Berganda. Dari hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa secara serempak PDRB, variabel jumlah penduduk dan jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar tahun 1997-2011, Lalu secara parsial jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD kota Denpasar, Kemudian PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kota Denpasar, juga Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD Kota Denpasar.

Penelitian Deny Cesario Sutrisno (2013) tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data panel dengan metode penelitian kuantitatif yang dapat berupa tiga metode yaitu Metode efek tetap (fixed effect), Metode efek Random (Random Effect), dan Metode Kuadrat Terkecil (Pooled Least Square). Dari hasil analisis data yang diperoleh Variabel jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi Kabupaten/Kota di Jawa tengah, Variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap

retribusi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Variabel PDRB per Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Retribusi kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Penelitian Dwi Purwanti, N. O. V. I. (2014) tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Pendekatan kuantitatif dan metode penelitian korelasional digunakan pada penelitian ini. Analisis Regresi Sederhana digunakan dalam penelitian ini sebagai metode analisis data. Dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD Daerah Kabupaten Mojokerto, menurunnya jumlah kunjungan di tahun 2011 menjadi alasan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD Daerah Kabupaten Mojokerto.

Penelitian Pertiwi, N. L. G. A. (2014) tentang Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda. Dari hasil analisis data yang diperoleh secara simultan Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar tahun 1992-2012 dengan nilai t hitung sebesar 2,248. Variabel Pendapatan Retribusi Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 1992-2012 dengan nilai 2,391 pada t hitung di mana tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,089. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $0,029 < 0,05$ .

Variabel Pajak Hotel dan Restoran Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar tahun 1992-2012 secara parsial. Di mana nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi yaitu  $0,02 < 0,05$ .

Penelitian Wulandari & Triandaru (2016) tentang Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990 – 2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Dengan Variabel Independen nya yaitu Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Belanja Modal dan Jumlah Sarana Angkutan. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pariwisata Tabanan, Dinas Pendapatan Tabanan. Dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu koefisien Variabel Belanja Modal 0.2875 yang artinya tidak signifikan berpengaruh . Nilai dari koefisien variabel jumlah hotel yaitu 1.7934 yang artinya bahwa tidak signifikan berpengaruh. Nilai koefisien dari Jumlah Kunjungan Wisatawan yaitu 0.000054 yang mempunyai arti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian Fitri (2014) tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Pesisir Selatan. Sarana akomodasi dan tempat belanja, pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari hasil analisis data yang diperoleh didapatkan hasil yaitu Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan koefisien variabel wisata yang dihasilkan yaitu sebesar -1,189 yang mempunyai arti sebagai, akan meningkatnya pendapatan asli daerah sebesar -1,189 seiring menurunnya variabel jumlah wisatawan

sebesar satu satuan nya. Variabel akomodasi berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Dengan meningkatnya variabel akomodasi sebesar satu satuan nya maka terjadi peningkatan sebesar 4,388 pada Pendapatan Asli Daerah. Variabel tempat belanja *tourist* berpengaruh positif. Dengan meningkatnya variabel tempat belanja *tourist* sebesar satu satuan nya maka akan terjadi peningkatan sebesar 40510,331 pada pendapatan asli daerah .

Penelitian Ida Bagus Agastya Brahmna Wijaya, I Ketut (2016) tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS menerapkan model regresi linear berganda. Dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu adanya pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Retribusi Objek Wisata dengan angka 76,5% untuk retribusi objek wisata, faktor luar model 23,5% dan nilai taraf signifikansi sebesar  $0,045 < 0,05$ . Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan memperoleh pengaruh positif dari Pendapatan Asli Daerah yang mempunyai pengaruh 41% untuk Pendapatan Asli Daerah, 59% oleh faktor luar model, dengan angka taraf signifikansi sebesar  $0,019 \leq 0,05$  faktor di luar model antara lain Pajak Daerah, Pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan, Retribusi Daerah dan lain-lain PAD yang sah di Kabupaten. Jika Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan yang signifikan maka kunjungan wisatawan mengalami pengaruh positif

Penelitian Rahma & Handayani, (2013) tentang Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus dalam pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Model Regresi Linear Berganda (Multi Linear Regression Method) Dengan Metode (OLS) Ordinary Least Square. Dari hasil analisis data yang diperoleh Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan mengalami peningkatan sebanyak 10 orang maka Penerimaan Sektor Pariwisata akan meningkat sebesar 12.521,280 rupiah hal tersebut membuat Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan signifikan berpegaruh terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata. Jika Variabel Jumlah Objek Wisata mengalami penambahan sebanyak 1 unit maka Persamaan Sektor Pariwisata Meningkat Sebesar 12.840.000 Rupiah hal tersebut mendefinisikan Penerimaan Sektor Pariwisata memengaruhi variabel Jumlah Objek Wisata. Variabel Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata dengan nilai t-statistik 2,660 dan probabilitasnya adalah 0,022.

Penelitian Rani Uhusna (2017) tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis data yaitu analisis Linear Berganda. Dari hasil analisis data yang diperoleh didapatkan nilai 137.573.332,499 pada variabel Jumlah Objek Wisata yang memiliki arti Jumlah Objek Wisata Bertambah sebesar 1 unit maka akan terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 137.573.332,499 hal ini menjelaskan Pendapatan Asli Daerah memengaruhi variabel Jumlah Objek Wisata secara positif. Variabel Jumlah Wisatawan menghasilkan 14.978,609 pada

nilai koefisien regresi yang dapat diartikan bahwa jika Jumlah Wisatawan mengalami kenaikan sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat sebesar Rp 14.573,499 hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukit Tinggi. Penelitian yang digunakan dalam variabel Tingkat Hunian Hotel menggunakan regresi linear dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga menghasilkan nilai sebesar 41.309,298 yang artinya jika Tingkat Hunian Hotel meningkat Sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar Rp 41.309,298. Dari semua variabel yang sudah diuji, secara simultan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel.

Penelitian Indah Puspita Sari, Moh saleh, Duwi Yunitasari (2018) dalam penelitiannya tentang Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini membandingkan antara Pendapatan Pariwisata dengan total Pendapatan Asli Daerah di kota Batu untuk menjelaskan seberapa besar dari kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari hasil analisis data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa pada tahun 2015 terdapat 71,37% di mana jumlah pengunjung Kota Batu mengalami kenaikan dengan 3.580.000 orang total pengunjung. Fluktuasi yang terjadi pada Pendapatan Sektor Pariwisata di tahun 2011-2015 mendefinisikan bahwa Pendapatan Asli Daerah cenderung turun sehingga harus dilakukan upaya untuk mengembangkan



kebijakan pemerintah yang lebih baik lagi yang dapat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah untuk tahun yang akan datang.

## **2.2 Landasan Teori**

### ***2.2.1 Pendapatan Asli Daerah***

Menurut Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 pasal 79 dengan subjek Pemerintah Daerah menerangkan tentang salah satu komponen sumber pendapatan daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat diukur dengan uang karena masyarakat memberikan kewenangannya (otoritas) yaitu dengan adanya retribusi daerah dan pajak daerah. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu :

#### **a. Pajak Daerah**

Pajak daerah adalah pungutan dana wajib yang dibayarkan oleh individu suatu daerahnya dengan mendapatkan imbalan yang tidak langsung, yang berpedoman pada Undang-undang yang ditetapkan, dipergunakan dalam mendanai seluruh kebutuhan pemerintah daerah dan juga pembangunan daerah. Dalam penerapan Pemerintah Daerah dibagi menjadi dua jenis pajak daerah yaitu Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten atau Kota. Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan tentang kategori Pajak Provinsi yaitu :

1. Pajak pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan
2. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor

3. Pajak Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air
4. Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Diatas Air

Adapun Pajak Kabupaten atau Kota meliputi :

1. Pajak Parkir
2. Pajak Pengembalian Bahan Galian Golongan C
3. Pajak Reklame
4. Pajak Penerangan Jalan
5. Pajak Restoran
6. Pajak Hiburan
7. Pajak Hotel

b. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah merupakan pungutan atau pemberian izin tertentu yang diberikan pemerintah daerah untuk suatu badan atau individu.

Jenis Retribusi Daerah terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. Retribusi Perizinan Tertentu
2. Retribusi Jasa Usaha
3. Retribusi Jasa Umum

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

### **2.2.2 Pariwisata**

Pusat Konsentrasi perhatian pemerintah daerah berada di sektor pariwisata daerah tersebut. Revitalisasi sektor pariwisata dapat memperbaiki pengentasan kemiskinan demikian yang dinyatakan oleh Dinas Pariwisata. Industri Pariwisata adalah tatanan organisasi yang didalamnya meliputi pemerintah, swasta yang dalam penerapannya, produksi dan pemasaran pada suatu output layanan yang bertujuan sebagai pemenuhan kebutuhan dari seorang individu atau kelompok yang sedang mengunjungi tempat wisata. Pariwisata juga dapat memperbaiki masalah kesejahteraan bila diimplikasikan secara profesional. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dipilih bagi negara-negara dalam mengembangkan pendapatan di luar pajak dan juga migas.

Negara Indonesia pada saat ini memublikasikan pariwisatanya yang bertujuan untuk menarik warga negara lain agar berkunjung ke tempat wisata di suatu daerah yang ada di Negara Indonesia. Usaha yang dilakukan Negara Indonesia semata mata untuk menarik banyak wisatawan khususnya wisatawan mancanegara atau wisatawan asing agar dapat berkunjung ke Indonesia.

Dalam pembangunan pariwisata harus membuat *master plan* baik dalam segi ekonomi, sosial dan budaya. Dalam prosesnya ada faktor yang berkaitan dengan pariwisata, faktor tersebut di antaranya yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam objek wisata. Selanjutnya ada faktor eksternal yang bersumber dari luar objek wisata.

### **2.2.3 Objek Wisata**

Objek Wisata merupakan segala macam yang memiliki daya tarik di suatu wisata daerah tertentu yang membuat masyarakat daerah atau masyarakat luar daerah berkunjung ke tempat tersebut. suatu sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah dan mempunyai daya tarik tersendiri dan dipergunakan untuk sarana pariwisata juga merupakan pengertian dari objek wisata. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata mendefinisikan objek dan daya tarik wisata merupakan sesuatu target pariwisata atau kegiatan yang berkaitan dengan pengunjung atau wisatawan sehingga pengunjung atau wisatawan tersebut mengunjungi tempat tersebut. Sektor Pariwisata adalah sesuatu yang dapat direvitalisasi dan dipergunakan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah. Revitalisasi sumber daya dan potensi pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi daerah .

Objek wisata yang berada di Provinsi Banten sebagian besar merupakan Objek wisata alam dan Objek wisata religi, namun wisata edukasi dan wisata buatan juga tidak kalah banyak, dan pengelolaannya belum efisien.

### **2.2.4 Wisatawan**

Wisatawan adalah pengunjung yang menetap selama beberapa waktu dengan jangka waktu minimal 24 jam di suatu negara atau daerah yang dikunjungi. Wisatawan dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.

## 1. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah seorang individu atau kelompok warga negara yang mengunjungi dengan maksud untuk mendatangi tempat wisata di suatu negara tertentu yang berada di negara lain. Adapun Ciri-ciri yang mendefinisikan seseorang yang bukan wisatawan yaitu :

- 1) Pengungsi
- 2) Seseorang yang sedang bertugas di perbatasan suatu negara
- 3) Imigran
- 4) Diplomat, Konsultan, dan Anggota Angkatan Bersenjata yang sedang bertugas.

## 2. Wisatawan Domestik

Wisatawan Domestik adalah warga negara yang sedang mengunjungi tempat wisata di suatu daerah tertentu yang berada di dalam negaranya. Wisatawan dapat mendorong pendapatan daerah khususnya di sektor pariwisata meningkatnya jumlah wisatawan, maka meningkatnya pendapatan daerah tersebut.

### ***2.2.5 Unit Usaha Pendukung Sektor Pariwisata***

Usaha pendukung sektor pariwisata merupakan beberapa jenis usaha yang dapat melengkapi adanya sarana pariwisata sehingga dengan adanya unit usaha ini, pariwisata dapat mendatangkan banyak wisatawan asing maupun lokal. Unit usaha

yang dimaksud yaitu rumah makan dan tempat belanja yang ada di sekitar objek pariwisata daerah di Provinsi Banten.

### **2.2.6 PDRB**

Yaitu bagian dari keseluruhan jasa maupun barang yang diperoleh oleh perekonomian dalam jangka waktu satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. PDRB memiliki ukuran yang bersifat global, dan juga bukan alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang mutlak, karena implementasinya belum menciptakan kesejahteraan penduduk, namun seharusnya seluruh penduduk di negara harus dapat menikmati kesejahteraan tersebut. Nilai PDRB didapatkan dari macam-macam pendapatan nasional bruto dengan total produk selama satu tahun. Permintaan barang dan jasa juga dipengaruhi oleh semakin tingginya pendapatan individu tertentu. Hal tersebut dapat pula memengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan pembayaran pajak dan retribusi kepada daerah. Maka hal tersebut mendefinisikan bahwa jika pendapatan perkapita suatu daerah semakin tinggi, maka sumber penerimaan daerah tersebut juga semakin besar.

## **2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dan Variabel Independen**

### **2.3.1 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Objek Wisata**

Berbagai objek wisata daerah akan berdampak positif terhadap jumlah sarana pendukung pariwisata yang jumlahnya semakin banyak. Jika fasilitas

hotel atau tempat hunian di sekitar objek pariwisata semakin memadai atau semakin bagus, maka akan meningkatkan minat wisatawan asing ataupun domestik untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut dan menginap di hotel, villa atau semacamnya yang berada di sekitar tempat objek wisata tersebut. Hal ini dapat kita garis bawahi bahwa jika tempat hunian wisatawan yang ada di objek wisata suatu daerah menjadi berkurang, diakibatkan oleh suatu objek wisata yang sudah tidak beroperasi atau tutup. Hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya sumber penerimaan daerah atau Pendapatan Asli Daerah (PAD)

### ***2.3.2 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Kunjungan Wisatawan***

Banyaknya wisatawan yang mengunjungi suatu objek wisata juga akan meningkatkan pendapatan unit usaha pendukung pariwisata tersebut seperti pusat perbelanjaan oleh-oleh, rumah makan, sarana dan prasarana dari objek wisata dan lain-lain. meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilihat dari banyaknya wisatawan yang berkunjung.

### ***2.3.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata***

Jumlah unit usaha Pendukung Pariwisata khususnya rumah makan menjadi salah satu hal yang penting dalam suatu objek pariwisata, semakin banyak objek wisata yang ada maka unit usaha yang ada di sekitar objek pariwisata pun meningkat. Unit usaha pendukung pariwisata (Rumah Makan)

merupakan elemen yang tidak pernah luput dari suatu objek wisata, semakin banyak unit usaha pendukung pariwisata (Rumah makan) maka hal tersebut akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut dan akan meningkatkan sumber pendapatan daerah atau Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### ***2.3.4 Hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan PDRB***

Menurut UU No. 32 tahun 2004 menjelaskan yakni terciptanya sikap kemandirian suatu daerah dalam melakukan pembangunan ekonomi dan campur tangan pemerintah pusat yang sedikit merupakan tujuan utama kebijakan Desentralisasi Fiskal. Maka dari itu mencari dan mengembangkan sumber pendapatan yang diperoleh oleh daerah sangat disarankan, salah satunya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

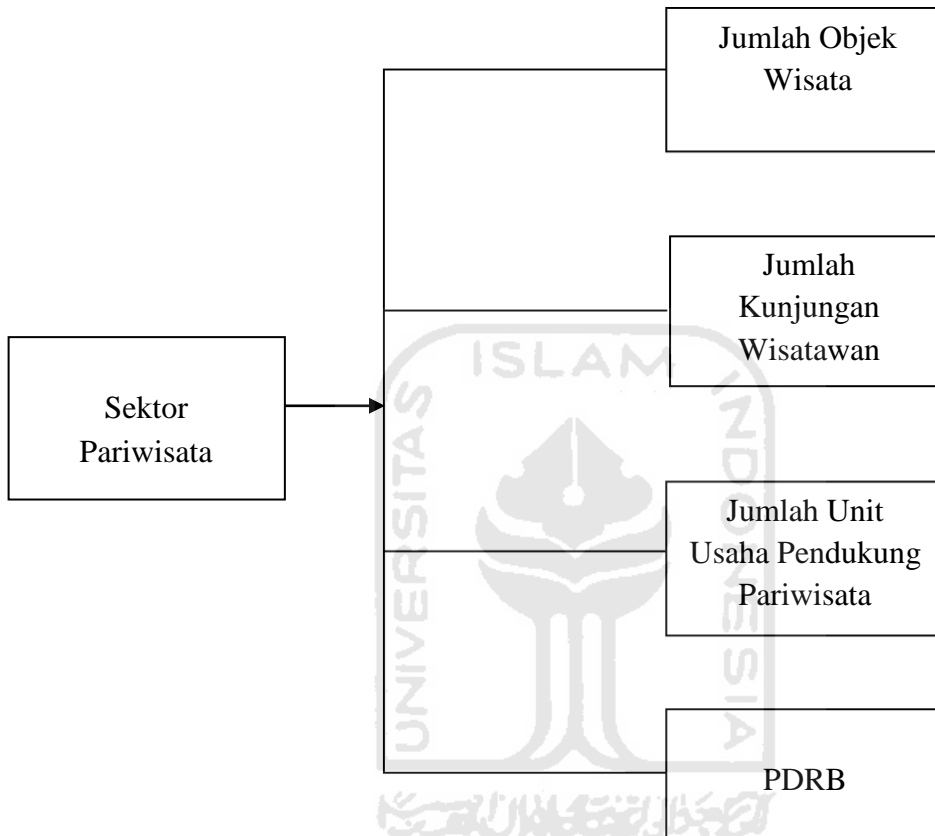
Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat apabila pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut besar tersebut. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan hasil dari kemandirian suatu daerah tersebut. Sehingga akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, semakin meningkat kemandirian suatu daerah maka akan semakin meningkatnya PAD yang diperoleh.



## 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Pendapatan Asli

Daerah (PAD) di pengaruhi :



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten
2. Diduga Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten
3. Diduga Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata berpengaruh Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten
4. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu yang didapatkan dan dihimpun dari pihak lain dalam jangka waktu tertentu dari satu sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *panel*. Data yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan domestik dan wisatawan dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten, Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (Rumah Makan) dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten, dan PDRB dari 4 Kabupaten dan 4 Kota yang ada di Provinsi Banten. Sumber data sekunder diperoleh dari :

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) Banten 2009-2018
- b. Dinas Pariwisata Provinsi Banten 2009-2018

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### ***3.2.1 Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (Y)***

Dalam penelitian ini menggunakan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen (Y). Menurut BPS menjelaskan bahwa definisi PAD merupakan pendapatan yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Variabel PAD pada penelitian ini menggunakan satuan juta rupiah.

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

#### 1. Jumlah Objek Wisata ( $X_1$ )

Jumlah Objek wisata adalah keseluruhan tempat atau potensi alam yang memiliki sumber daya wisata yang di bangun dan dikembangkan sehingga dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Objek wisata dapat berupa objek wisata alam dan objek wisata bangunan. Objek wisata alam dapat berupa gunung, danau, pantai, hutan. Lalu objek wisata bangunan dapat berupa peninggalan sejarah, museum, dan benteng pertahanan. Data Jumlah Objek Wisata dihitung per lokasi objek wisata dari tahun 2009 – 2018 di Provinsi Banten yang meliputi 4 Kabupaten dan 4 Kota Provinsi Banten.

#### 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ( $X_2$ )

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 definisi wisatawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

##### a. Wisatawan Domestik

Wisatawan domestik merupakan seorang individu atau kelompok warga negara yang melakukan kegiatan wisata hanya didalam negaranya dan tidak keluar dari batas negara lain.

##### b. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara adalah seorang individu atau kelompok warga negara yang sedang melakukan kegiatan wisata ke negara luar, di luar dari batas negaranya sendiri.

### 3. Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata ( $X_3$ )

Usaha pendukung sektor pariwisata merupakan beberapa jenis usaha yang dapat melengkapi adanya sarana pariwisata sehingga dengan adanya unit usaha ini, pariwisata dapat mendatangkan banyak wisatawan asing maupun lokal. Jumlah unit usaha pendukung pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah makan yang berada di beberapa objek pariwisata daerah Provinsi Banten. Dengan satuan (Unit).

### 4. PDRB ( $X_4$ )

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi di suatu daerah. Kemandirian suatu daerah diharapkan oleh pemerintah pusat dalam mengembangkan potensi daerah yang dimiliki agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan dalam penelitian ini. PDRB yang digunakan pada penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga konstan yang di mana menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dengan menggunakan harga yang berlaku sebagai tahun dasar. Dan menggunakan satuan juta rupiah.

### 3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang diolah dengan menggunakan *Eviews 9*. Menurut (Widarjono, 2013) terdapat beberapa keuntungan dalam melakukan regresi dengan menggunakan data panel. Yang pertama, data panel ialah gabungan dari data *cross section* dan *time series* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom (df)* yang lebih besar. Yang kedua, dengan menggabungkan informasi dari data *cross section* dan *time series* sehingga dapat mengatasi masalah yang muncul yaitu penghilangan variabel (*omitted-variabel*).

#### 3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Teknik estimasi yang sederhana adalah menggunakan estimasi model *common effect*. Karena menggabungkan dua data yaitu data *cross section* dan data *time series* dengan metode *ordinary least squares (OLS)*. pelaku data antara ruang sama dalam berbagi kurun waktu merupakan asumsi dari metode ini Model persamaan regresinya dalam bentuk log linear adalah sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + e_{it}$$

Di mana :

$\log Y$  : (PAD) Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

$\log X_1$  : Jumlah Objek Wisata (Unit)

$\log X_2$  : Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)

$\log X_3$  : Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (Unit)

$\log X_4$  : PDRB (Juta Rupiah)

$i$  : 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

$t$  : Kurun Waktu 2009 – 2018

$e$  : *error terms*

### 3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model Regresi *fixed effect* diasumsikan bahwa terdapat adanya perbedaannya intersep. Cara untuk estimasi model *fixed effect* menggunakan variabel *dummy* pada data panel. Asumsi koefisien regresi (*slope*) model *fixed effect* tetap antar ruang dan waktu. *least squares dummy variables* (LSDV) merupakan sebutan untuk model estimasi ini. Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* ditulis sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \sum_{i=1}^{34} \alpha_i D_i + e_{it}$$

Di mana :

D1 : Kabupaten Pandeglang 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D2 : Kabupaten Lebak 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D3 : Kabupaten Serang 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D4 : Kabupaten Tangerang 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D5 : Kota Serang 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D6 : Kota Cilegon 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D7 : Kota Tangerang 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

D8 : Kota Tangerang Selatan 0 untuk Kabupaten/Kota lainnya

### 3.3.3 *Random Effect Model (REM)*

Pada bagian ini dipergunakan untuk adanya gangguan variabel yang saling berhubungan yang diestimasi data panel antar individu dan waktu yang biasanya dikatakan terdapat autokorelasi sehingga metode OLS belum dapat digunakan. Metode yang tepat pada *Random Effect* ialah menghilangkan autokorelasi dengan cara *Generalized Least Square (GLS)*. Setiap intersep merupakan variabel yang sifatnya random yang dapat ditulis dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$\beta_0 = \beta_0 + \mu_i$$

Di mana merupakan rerata intersep dan  $\mu_i$  adalah eror yang bersifat acak. Sehingga mendapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \sum_{i=1}^7 \alpha_i D_i + v_{it}$$

Di mana  $v_{it} = e_{it} + \mu_i$

Keterangan :

$\log Y$  : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$\log X_1$  : Jumlah Objek Wisata



$\log X_2$  : Jumlah Kunjungan Wisatawan

$\log X_3$  : Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata

$\log X_4$  : PDRB

D1-7 : Variabel dummy

$i$  : 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

$t$  : Kurun Waktu 2008 – 2018

$vit$  : Variabel Gangguan

$eit$  : Variabel Gangguan secara keseluruhan

: Variabel gangguan yang sifatnya acak

### 3.4 Pemilihan Model dan Pengolahan Data

Teknik estimasi yang dapat dipergunakan pada regresi data ada tiga yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Uji pemilihan model merupakan hal yang harus dilaksanakan dalam penelitian. Untuk dapat mengetahui metode yang baik dan bagus dalam penelitian hal ini sangat dikhususkan yaitu dalam pemilihan model. Terdapat dua model yang dapat dipilih dalam metode ini yaitu Uji *Chow Test* (uji F-statistik) dan Uji *hausman*.

### 3.4.1 Uji Chow Test (uji F-statistik)

Uji chow ini bertujuan untuk menentukan model apa yang baik digunakan pada data panel terdapat dua pilihan model yaitu *common effect* dengan model *fixed effect*. Dengan melakukan prosedur sebagai berikut :

Hipotesis :

- a.  $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_7 = \alpha_0$  (dummy = 0)
- b.  $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_7 \neq \alpha_0$  (dummy  $\neq$  0)

Uji Statistik yang digunakan yaitu uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U / q}{SSR_U / (n - k)}$$

Keterangan :

n = jumlah individu (*cross section*)

k = jumlah variabel penjelas

$SSR_R$  = *restricted residual sums of squares* yang berasal dari model koefisien tetap

$SSR_U$  = *unrestricted residual sums of squares* yang berasal dari model efek tetap

Hasil yang didapatkan dari uji *Chow* dapat disebut signifikan apabila ( $F$ -statistik  $>$   $F$ -hitung atau  $P$ -value  $<$   $\alpha$  0.05) dan menggunakan model *Fixed Effect* serta dilanjutkan ke *Random Effect* untuk melakukan uji Hausman. Lalu hasil yang diperoleh dari uji chow dikatakan tidak signifikan apabila ( $F$ -statistik  $<$   $F$ -hitung atau  $P$ -value  $>$   $\alpha$  0.05) maka model yang tepat digunakan

adalah model *Common Effect* dan tidak perlu melanjutkan ke model *Random Effect*. Selanjutnya dapat dilihat probabilitas F untuk mengetahui keputusan menolak atau gagal menolak  $H_0$ .

- Jika nilai probabilitas  $F < \alpha$  0.05 atau 5% maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$ , yang dipilih adalah regresi data panel dengan menggunakan variabel dummy (*fixed effect model*).
- Apabila nilai probabilitas  $F > \alpha$  0.05 atau 5% maka gagal menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$ , sehingga model yang dipilih adalah regresi data panel tanpa variabel dummy (*common effect model*).

### 3.4.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan model yang diperuntukkan untuk baik tidaknya model yang dipilih, di antara model *Fixed Effect* atau OLS dengan model *Random Effect* atau GLS. Ide yang dijelaskan oleh metode OLS dan GLS dari hasil uji *Hausman* namun metode OLS tidak efisien di dalam hipotesis nol. Hal yang beda antara pernyataan yang menyatakan bahwa hipotesis alternatifnya metode OLS konsisten dan GLS tidak konsisten. Uji hipotesis nolnya ialah hasil dari estimasi yang berbeda disebabkan karena adanya perbedaan estimasi. Uji *Hausman* menggunakan hipotesis :

- a.  $H_0$  : GLS lebih efektif daripada OLS (*Random Effect*)
- b.  $H_a$  : OLS lebih efektif daripada GLS (*Fixed Effect*)

Persamaan yang digunakan Uji Hausman sebagai berikut :

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Di mana  $\hat{q} = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$  dan  $\text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS})$

Ketetapan menolak atau gagal menolak  $H_0$  dapat dilakukan dengan mencari perbandingan probabilitas *Chi-Square* dengan  $\alpha$  yang digunakan.

- Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $< \alpha$  0.05 atau 5% maka menolak  $H_0$ , sehingga metode yang efisien dan baik digunakan adalah OLS (*fixed effect model*).
- Jika nilai probabilitas *Chi-Square*  $> \alpha$  0.05 atau 5% maka gagal menolak  $H_0$ , sehingga model yang efektif digunakan adalah GLS (*random effect model*).

### 3.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Metode yang digunakan pada uji ini adalah uji yang untuk menentukan model mana yang terbaik apakah *Random Effect* model dengan *Common Effect* model atau metode OLS tanpa menggunakan variabel dummy. Berikut adalah hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier* :

$H_0$  : Metode OLS tanpa variabel dummy lebih tepat dari pada *common effect* model.

$H_a$  : Metode *random effect* model lebih tepat dari pada metode OLS tanpa variabel dummy.

Nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T e_{it})}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (Te_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right)^2$$

Di mana :

$n$  = jumlah individu

$F$  = jumlah periode waktu

$e$  = residual metode OLS

Keputusan menolak atau gagal menolak  $H_0$  di dalam uji LM digunakan cara perbandingan nilai LM statistik dengan nilai statistik *Chi-Square*.

- Jika nilai LM statistik > statistik *Chi-Square* maka menolak  $H_0$ , artinya metode *random effect* model lebih tepat dari pada metode OLS tanpa variabel dummy (*common effect* model).
- Jika nilai LM < statistik *Chi-Square* maka gagal menolak  $H_0$ , artinya metode OLS tanpa variabel dummy (*common effect* model) lebih tepat dari pada metode *random effect* model.

### 3.5 Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis berujuan untuk mendeteksi atau mengukur koefisien yang dilakukan dalam regresi mendapatkan hasil yang signifikan atau tidak. Terdapat hasil dari suatu nilai koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol tersebut maka

dikatakan signifikan. Jika hasil regresi tidak cukup bukti untuk mendefinisikan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat maka koefisiennya sama dengan nol.

### ***3.5.1 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )***

Untuk membuktikan seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan independen merupakan tujuan dari koefisien determinasi. Besarnya model-model yang dipergunakan untuk menghitung keseluruhan persentase variabel bebas dapat berdampak pada variabel terikat dengan nilai dari koefisien korelasi sendiri dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Di mana nilai  $R^2$  yang kecil atau sama dengan 0 (nol) itu menunjukkan kemampuan variabel independennya dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Apabila  $R^2$  yang besar atau sama dengan 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### ***3.5.2 Uji Simultan (Uji-F)***

Uji F digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya model regresi linear berganda yang merupakan alat analisis untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai F hitung  $<$  F tabel maka hal tersebut dapat dikatakan layak uji. Maksud dari uji statistik F ditujukan untuk mengetahui seluruh variabel bebas memiliki dampak secara bersama oleh variabel terikat. Hipotesis uji F yang ditulis secara umum sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$  seluruh variabel bebas tidak memengaruhi secara bersama terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$  seluruh variabel bebas memengaruhi secara bersama terhadap variabel terikat

$$\text{Statistik uji } F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(n+K-1)}{(1-R^2)/(nT-n-K)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinan

$n$  = jumlah cross section

$T$  = jumlah time series

$K$  = jumlah variabel independen

Membandingkan  $F$  hitung dan  $F$  kritis dapat digunakan untuk membedakan keputusan menolak dan gagal menolak  $H_0$ . Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  kritis maka menolak  $H_0$ , dapat diartikan bahwa variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Begitupun sebaliknya jika  $F$  hitung  $<$   $F$  kritis maka gagal menolak  $H_0$ , dapat diartikan variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Cara yang lain adalah membandingkan besarnya probability value ( $p$ -value) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai ( $p$ -value)  $<$   $\alpha$  maka menolak  $H_0$ , mendefinisikan bahwa secara bersama-sama variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai (p-value)  $> \alpha$  maka gagal menolak  $H_0$ , mendefinisikan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini dipergunakan untuk mengetahui dari masing-masing variabel yaitu variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat diperoleh dengan cara membandingkan hasil t hitung dan t kritis atau tingkat signifikansi  $\alpha$  dan probability value (p-value). Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ , Yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta < 0$ , Yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila t hitung  $> t$  kritis, maka menolak  $H_0$  artinya, variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya. Apabila t hitung  $< t$  kritis, Maka gagal menolak  $H_0$  artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, selain dengan membandingkan t hitung dan t kritis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas.

Apabila nilai probabilitas  $t < \alpha$  maka menolak  $H_0$ , artinya variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $t > \alpha$  maka gagal menolak  $H_0$ , artinya variabel independen tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel yaitu data yang terdiri dari gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Terdapat 4 Kota dan 4 Kabupaten di Provinsi Banten yang akan diteliti, 8 Kabupaten/Kota yaitu :

1. KAB. PANDEGLANG
2. KAB. LEBAK
3. KAB. SERANG
4. KAB. TANGERANG
5. KOTA TANGERANG
6. KOTA SERANG
7. KOTA CILEGON
8. KOTA TANGERANG SELATAN

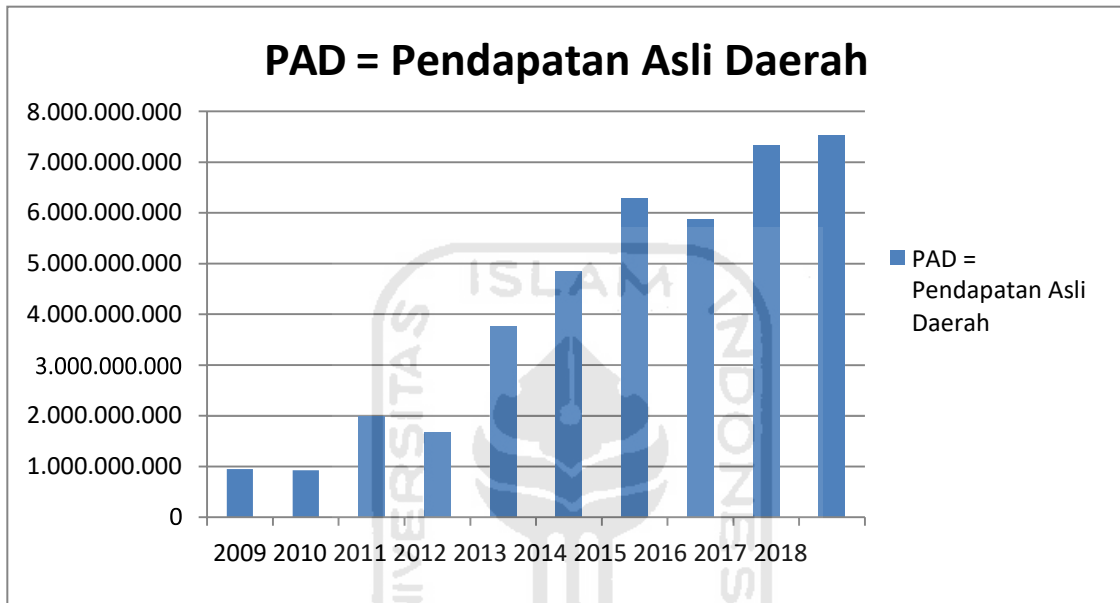


Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu apakah variabel independen dan variabel dependen berpengaruh atau tidak pada variabel dependen. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti yaitu:

##### **4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diukur dengan uang karena masyarakat memberikan kewenangannya (otoritas) yaitu dengan adanya retribusi daerah dan pajak daerah. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu : Pajak daerah

dan Retribusi daerah. Pajak daerah adalah pungutan dana wajib yang dibayarkan oleh individu suatu daerahnya dengan mendapatkan imbalan yang tidak langsung. Sedangkan Retribusi daerah merupakan pungutan atau pemberian izin tertentu yang diberikan pemerintah daerah untuk suatu badan atau individu.

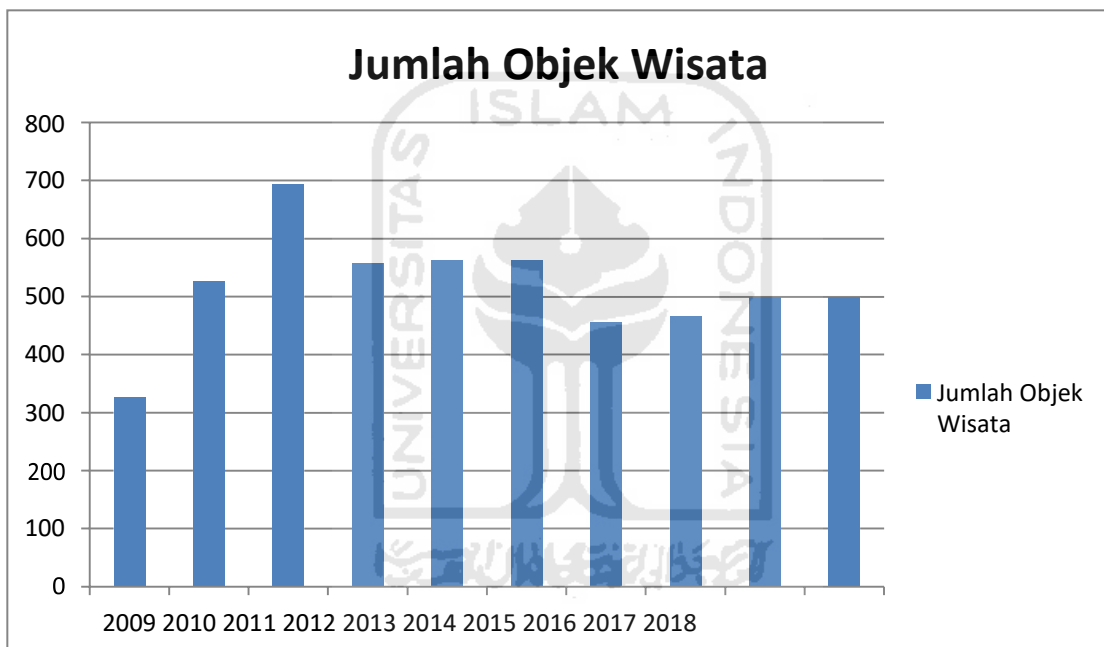


**Grafik 4.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009-2018 (Juta Rupiah)**

Pada grafik 4.1 menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah dari tahun ke tahun semakin meningkat, itu artinya 8 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten memiliki kemandirian dalam mengelola daerahnya, sehingga dapat menciptakan pendapatan bagi daerahnya sendiri. Namun di tahun 2010, 2012 dan 2017 grafik di atas mengalami penurunan hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya penurunan dari pendapatan dari suatu daerah itu sendiri seperti penurunan pajak daerah, retribusi objek wisata dan pendapatan lain-lain.

#### 4.1.2 Jumlah Objek Wisata (XI)

Objek Wisata merupakan berbagai macam daya tarik di suatu wisata daerah tertentu yang membuat masyarakat daerah atau masyarakat luar daerah berkunjung ke tempat tersebut. Suatu sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah dan mempunyai daya tarik tersendiri dan dipergunakan untuk sarana pariwisata juga merupakan pengertian dari objek wisata.



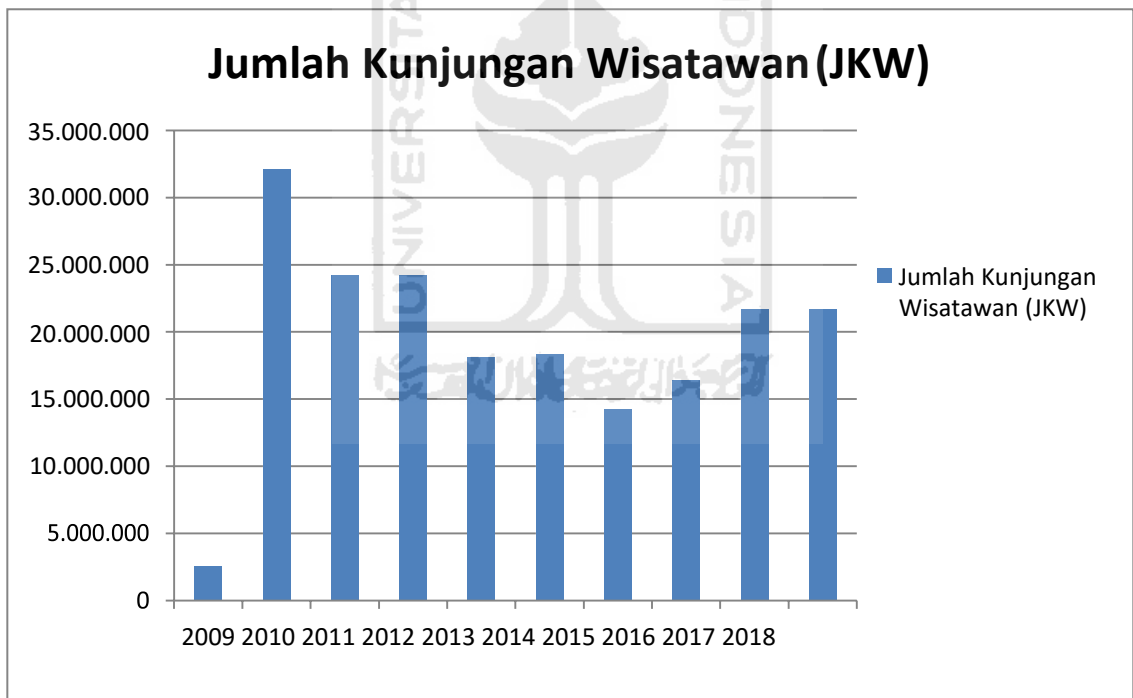
**Grafik 4.2 Jumlah Objek Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009-2018 (Unit)**

Pada grafik 4.2 menunjukkan Jumlah Objek Wisata yang ada di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dari tahun 2009-2018. Pada grafik di atas dari tahun ke tahun jumlah objek wisata di 8 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten semakin menurun. Salah satu daerah dari 8 Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten yang memiliki objek wisata terbanyak adalah Kabupaten Pandeglang. Hal tersebut dapat

memungkinkan karena Kabupaten Pandeglang merupakan wilayah yang masih sangat asri dan bukan wilayah perkotaan yang banyak bangunan-bangunan. Sehingga menjadikan Kabupaten Pandeglang memiliki wisata alam yang dapat dikunjungi.

#### 4.1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2)

Wisatawan adalah pengunjung yang menetap selama beberapa waktu dengan jangka waktu minimal 24 jam di suatu negara atau daerah yang dikunjungi. Wisatawan dapat dibagi 2 bagian besar yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik.



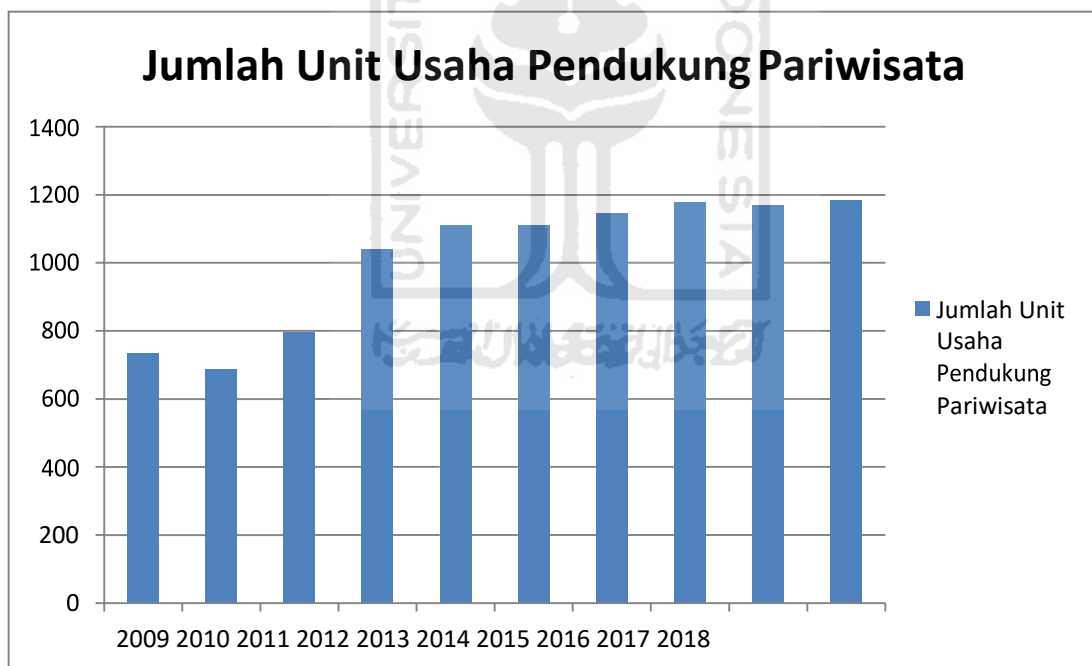
**Grafik 4.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2009-2018 (Orang)**

Pada grafik 4.3 menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang ada di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten. Dalam grafik di atas,

dari tahun ke tahun jumlah kunjungan wisatawan cenderung naik turun. Jumlah kunjungan wisatawan di daerah Kabupaten Serang merupakan daerah yang paling banyak dikunjungi baik itu wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

#### **4.1.4 Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (X3)**

Usaha pendukung sektor pariwisata merupakan beberapa jenis usaha yang dapat melengkapi adanya sarana pariwisata sehingga dengan adanya unit usaha ini, pariwisata dapat mendatangkan banyak wisatawan asing maupun lokal. Unit usaha yang dimaksud yaitu rumah makan yang ada di sekitar objek pariwisata daerah di Provinsi Banten.



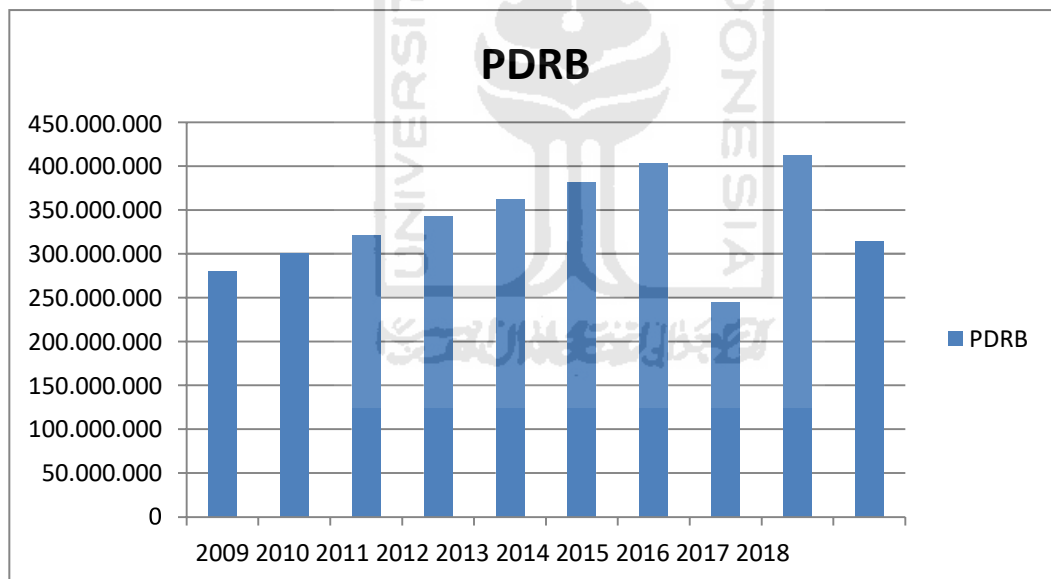
**Grafik 1.4 Jumlah Unit Usaha Pendukung Sektor Pariwisata (Restoran, Tempat Belanja) Tahun 2009-2018 (Unit)**

Pada grafik 4.4 menunjukkan jumlah unit usaha pendukung sektor pariwisata khususnya rumah makan yang berada di sekitar objek wisata daerah Kabupaten/Kota

di Provinsi Banten. Jumlah unit usaha pendukung sektor pariwisata (rumah makan) dengan jumlah unit terbanyak adalah Kota Tangerang.

#### **4.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (X4)**

Ialah keseluruhan total barang dan juga jasa yang diperoleh oleh perekonomian dalam jangka waktu satu tahun yang dinyatakan dalam harga pasar. PDRB memiliki ukuran yang bersifat global, dan juga bukan alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang mutlak, maka implementasinya belum menciptakan kesejahteraan penduduk, namun seharusnya seluruh penduduk di negara harus dapat menikmati kesejahteraan tersebut.



**Grafik 4.5 PDRB (Harga Konstan) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten  
Tahun 2009-2018 (Juta Rupiah)**

Pada grafik 4.5 menunjukkan besarnya PDRB (konstan) di 8 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya PDRB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

di 8 Kabupaten/Kota Provinsi Banten, itu artinya setiap Kabupaten/Kota semakin meningkat kesejahteraan masyarakatnya dan pembangunan daerahnya semakin baik. Kenaikan PDRB di setiap tahunnya mampu memberikan pengaruh besar terhadap Pendapatan Asli Daerah di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.



## 4.2 Hasil Estimasi

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

### 4.2.1 Metode *Common Effect Model* (CEM)

Hasil dari metode *Common Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: LOG(PAD)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/03/20 Time: 19:58				
Sample: 2009 2018				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.041173	2.605008	-2.702937	0.0085
LOG(JOW)	0.335416	0.158021	2.122600	0.0371
LOG(JKW)	-0.031767	0.057334	-0.554074	0.5812
LOG(JUU)	0.184827	0.171993	1.074619	0.2860
LOG(PDRB)	1.424140	0.152300	9.350857	0.0000
R-squared	0.626750	Mean dependent var		19.47350
Adjusted R-squared	0.606844	S.D. dependent var		1.230607
S.E. of regression	0.771618	Akaike info criterion		2.379806
Sum squared resid	44.65452	Schwarz criterion		2.528683
Log likelihood	-90.19224	Hannan-Quinn criter.		2.439495
F-statistic	31.48448	Durbin-Watson stat		0.311350
Prob(F-statistic)	0.000000			



#### 4.2.2 Metode Fixed Effect Model (FEM)

Hasil dari metode *Fixed Effect* Model dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Model (FEM)**

Dependent Variable: LOG(PAD)  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/03/20 Time: 20:06  
Sample: 2009 2018  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 8  
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50.09009	7.690953	-6.512860	0.0000
LOG(JOW)	0.185497	0.150316	1.234046	0.2214
LOG(JKW)	0.058120	0.052536	1.106295	0.2725
LOG(JUU)	0.475095	0.201743	2.354951	0.0214
LOG(PDRB)	3.788866	0.459479	8.245998	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.819847	Mean dependent var	19.47350	
Adjusted R-squared	0.790704	S.D. dependent var	1.230607	
S.E. of regression	0.562989	Akaike info criterion	1.826367	
Sum squared resid	21.55303	Schwarz criterion	2.183671	
Log likelihood	-61.05467	Hannan-Quinn criter.	1.969620	
F-statistic	28.13239	Durbin-Watson stat	1.057124	
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### 4.2.3 Metode Random Effect Model (REM)

Hasil dari metode *Random Effect Model* dari pengujian regresi data panel ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Regresi Random Effect Model (REM)**

Dependent Variable: LOG(PAD)  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/03/20 Time: 20:07  
 Sample: 2009 2018  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 8  
 Total panel (balanced) observations: 80  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.91655	3.568766	-3.899543	0.0002
LOG(JOW)	0.296756	0.135219	2.194639	0.0313
LOG(JKW)	0.052933	0.048843	1.083742	0.2820
LOG(JUU)	0.433441	0.172201	2.517068	0.0140
LOG(PDRB)	1.696988	0.212378	7.990424	0.0000
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.361110	0.2915
Idiosyncratic random			0.562989	0.7085
Weighted Statistics				
R-squared	0.504778	Mean dependent var	8.611068	
Adjusted R-squared	0.478367	S.D. dependent var	0.932578	
S.E. of regression	0.673547	Sum squared resid	34.02490	
F-statistic	19.11184	Durbin-Watson stat	0.485388	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.554735	Mean dependent var	19.47350	
Sum squared resid	53.27029	Durbin-Watson stat	0.310028	

### 4.3 Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model regresi yang terbaik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji signifikansi dengan melakukan estimasi pada pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Estimasi Regresi yang dihasilkan tersebut akan mengetahui mana model yang terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.1 Pemilihan *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)*

Dalam penelitian yang dilakukan, perlu adanya uji *Chow Test* dalam statistik yang digunakan untuk menentukan dan memilih model mana yang akan digunakan yaitu model regresi data panel lebih baik antara menggunakan OLS tanpa variabel *dummy* atau *Common Effect Model (CEM)* dengan menggunakan variabel *dummy* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dengan Uji Hipotesis seperti berikut :

c.  $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_{34} = \alpha_0$  (*dummy* = 0)

d.  $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_{34} \neq \alpha_0$  (*dummy*  $\neq$  0)

Uji *Chow Test* dilakukan untuk melihat nilai *p-value*. *P-value* dikatakan signifikan bila kurang dari 5 % atau 0,05 maka model yang tepat digunakan yaitu model *Fixed Effect Model*. Lalu jika nilai *p-value* lebih dari 5% atau 0,05 maka model yang tepat digunakan yaitu model *Common Effect Model*.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi *Common Effect* dengan *Fixed Effect***

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.412202	(7,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.275136	7	0.0000

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Uji *Chow Test* terdapat nilai F-statistik dengan melihat probabilitasnya dari nilai statistik *cross section F* dan *cross section chi square* dengan masing-masing nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 dan 0.0000. Digunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka *p-value* dari *cross section chi square* dan *cross section F* lebih kecil dari 0,05 ( $p\text{-value} < 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa probabilitasnya menolak  $H_0$  dengan keputusan sementara yang dapat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

#### **4.3.2 Pemilihan *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dengan Uji *Hausman***

Penelitian ini memerlukan pengujian dalam statistik dalam menentukan model yang akan dipakai yaitu pemilihan antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Ordinary Least Square (GLS)* dengan *Random Effect Model (REM)* atau *General Least Square (OLS)*. Dipilihnya model tersebut bertujuan untuk mengetahui model yang seperti apa yang baik digunakan dengan uji hipotesis sebagai berikut :

- c.  $H_0$  : GLS lebih efektif daripada OLS (*Random Effect*)

d.  $H_a$  : OLS lebih efektif daripada GLS (*Fixed Effect*)

Melihat *p-value* dirapkan dalam Uji *Hausman*. Apabila *p-value* kurang dari 5% atau 0,05 (menolak  $H_0$ ) maka dinyatakan signifikan dan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian jika *p-value* kurang dari 5% atau 0,05 (menolak  $H_0$ ) maka dinyatakan signifikan dan model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect* dengan *Random Effect***

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	36.348858	4	0.0000

---

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *Hausman* terdapat nilai probabilitas (*p-value*) dari *cross section random* sebesar 0.0000 yang menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka *p-value* dari *cross section random* lebih kecil dari 0,05 (*p-value* < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa probabilitasnya menolak  $H_0$  dan keputusan untuk model yang dapat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Estimasi *Fixed Effect Model* ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: LOG(PAD)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/03/20 Time: 20:06

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50.09009	7.690953	-6.512860	0.0000
LOG(JOW)	0.185497	0.150316	1.234046	0.2214
LOG(JKW)	0.058120	0.052536	1.106295	0.2725
LOG(JUU)	0.475095	0.201743	2.354951	0.0214
LOG(PDRB)	3.788866	0.459479	8.245998	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.819847	Mean dependent var	19.47350	
Adjusted R-squared	0.790704	S.D. dependent var	1.230607	
S.E. of regression	0.562989	Akaike info criterion	1.826367	
Sum squared resid	21.55303	Schwarz criterion	2.183671	
Log likelihood	-61.05467	Hannan-Quinn criter.	1.969620	
F-statistic	28.13239	Durbin-Watson stat	1.057124	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari estimasi regresi dengan menggunakan data panel dan *Fixed Effect Model*

maka didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

$$\log Y_{it} =$$

$$\log Y_{it} = -50.09009 + 0.185497 X_1 + 0.058120 X_2 - 0.475095 X_3 + 3.788866 X_4 + vit$$

Di mana :

$\log Y_{it}$  = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

$\log X_1$  = Jumlah Objek Wisata

$\log X_2$  = Jumlah Kunjungan Wisatawan

$\log X_3$  = Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata

$\log X_4$  = PDRB

#### 4.4 Uji Statistik

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada tabel hasil dari regresi data panel yang menggunakan *Fixed Effect Model* didapatkan  $R^2$  sebesar 0.819847 yang menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat diinterpretasikan dengan variabel independen yaitu Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata dan juga PDRB sebesar 81% dan sisanya yaitu 19% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

##### 4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada tabel hasil regresi data panel yang menggunakan *Fixed Effect Model* didapatkan Prob (*F-Statistic*) sebesar  $0.000000 < \alpha$  sebesar 0.05 atau 5% maka dapat dinyatakan menolak  $H_0$ . Secara bersamaan variabel independen merupakan Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata dan PDRB signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

#### 4.4.3 Uji Statistik T

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
X1	0.185497	0.2214	Tidak Signifikan
X2	0.058120	0.2725	Tidak Signifikan
X3	0.475095	0.0214	Signifikan
X4	3.788866	0.0000	signifikan
Dengan $\alpha$ 0,05 atau 5%			

Pada tabel di atas yaitu tabel 4.8 didapatkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai probabilitasnya dengan masing-masing variabel independen sebagai berikut :

*P-value* Jumlah Objek Wisata (X1) yaitu sebesar  $0.2214 > \alpha$  sebesar 0.05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Objek Wisata (X1) tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

*P-value* Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2) yaitu sebesar  $0.2725 > \alpha$  sebesar 0.05 atau 5%, menjelaskan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2) tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

*P-value* Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (X3) sebesar  $0.0214 < \alpha$  sebesar 0.05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (X3) tersebut signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).



*P-value* dari PDRB (X4) sebesar  $0.0214 < \alpha$  sebesar 0.05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa variabel PDRB (X4) tersebut signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Analisis Hasil Intersep

Dalam analisis ini menunjukkan nilai konstanta dari masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2008-2018. Pada tabel 4.9 memperlihatkan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten tertinggi adalah Kabupaten Lebak yaitu sebesar -1.914.927 dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terendah di Provinsi Banten adalah Kota Tangerang sebesar -7.409.66.

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Cross Id**

NO	KABUPATEN/KOTA	CROSS ID	KOEFISIEN	INTERSEP
1	KAB. PANDEGLANG	2.147.863	-50.09009	-2.861.146
2	KAB. LEBAK	3.094.082	-50.09009	-1.914.927
3	KAB. LEBAK	-0.544052	-50.09009	-5.553.061
4	KAB. TANGERANG	-2.058.210	-50.09009	-7.067.219
5	KOTA SERANG	1.199.114	-50.09009	-3.809.895
6	KOTA CILEGON	-1.198.104	-50.09009	-6.207.113
7	KOTA TANGERANG	-2.400.652	-50.09009	-7.409.661
8	KOTA TANGERANG SELATAN	-0.240041	-50.09009	-5.249.050

#### **4.5.2 Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten**

Hasil dari estimasi *fixed effect* dari Jumlah Objek Wisata yang merupakan variabel independen (X1) menunjukkan *P-value* sebesar  $0.2214 > \alpha$  sebesar 0.05 atau 5% dengan nilai koefisien 0.185497. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Objek Wisata (X1) tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga, tidak sesuai dengan hipotesis dari hasil estimasi tersebut. Nilai koefisien yang didapat menunjukkan tidak berpengaruhnya jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, hal ini disebabkan karena pemasukan yang dihasilkan dari retribusi objek wisata tersebut sedikit.

Penelitian Budi, Vidya S. (2017). menjelaskan, tidak sedikit objek wisata di Jawa Timur yang menaikkan harga tiket pada saat hari libur, hal tersebut mengurangi minat para pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut karena harga tiket yang mahal. Sehingga mengurangi pemasukan dari retribusi objek wisata itu sendiri.

Selain itu banyaknya penyelewengan dana retribusi objek wisata yang seharusnya menjadi pemasukan daerah malah menjadi pemasukan pribadi (oknum tertentu), hal tersebut dikarenakan kurangnya pengawasan dari Dinas Pariwisata Provinsi Banten.

#### **4.5.3 Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten**

Hasil dari estimasi fixed effect dari Jumlah Kunjungan Wisatawan merupakan variabel (X2) menunjukkan *P-value* sebesar  $0.2725 > \alpha 0.05$  atau 5% dan dengan nilai koefisien sebesar 0.058120. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2) tersebut tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Nilai koefisien yang didapat menunjukkan tidak berpengaruhnya jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga, tidak sesuai dengan hipotesis dari hasil estimasi tersebut.

Purwanti (2014) menjelaskan, beberapa objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto tidak banyak objek wisata yang dikenakan pajak oleh pemerintah serta Penurunan kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2009 dan 2011, kondisi tersebut dikarenakan hujan deras yang mengakibatkan banjir bandang yang menerjang kawasan wisata pacet sehingga menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kurangnya pengelolaan objek wisata Museum Trowulan.

Selain itu banyak wisatawan yang hanya berkunjung ke tempat objek wisata disuatu daerah tapi lebih memilih untuk tidak menginap atau menetap di sekitar objek wisata tersebut.

#### **4.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten**

Hasil dari estimasi *fixed effect* dari Jumlah Unit Usaha pendukung pariwisata (rumah makan) merupakan variabel (X3) memperlihatkan nilai probabilitas sebesar  $0.0214 < \alpha 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 0.475095. Dari hasil yang telah diuraikan tersebut menyimpulkan bahwa variabel Jumlah Unit Usaha pendukung pariwisata (Rumah makan) signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, apabila jumlah unit usaha pendukung pariwisata (rumah makan) naik sebesar 1% maka akan menaikkan hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.475095 %. Dan ketika unit usaha pendukung pariwisata turun sebesar 1 % maka akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0.475095 %. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) artinya Jumlah Unit Usaha pendukung pariwisata semakin banyak. Sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (rumah makan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### ***4.5.5 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten***

Hasil dari estimasi *fixed effect* dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel (X4) memperlihatkan nilai probabilitasnya sebesar  $0.0000 < \alpha 0.05$  atau 5% dan angka koefisien sebesar 3.788866. Dari hasil yang telah diuraikan tersebut menyimpulkan bahwa variabel (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto signifikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya, apabila PDRB naik sebesar 1 % maka akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 3.788866 %. Dan ketika PDRB turun sebesar 1 juta maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan mengalami penurunan sebesar 3.788866 %. Sehingga hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten. Hal ini disebabkan karena pemasukan yang didapatkan dari retribusi objek wisata tersebut sedikit. Maka dari itu variabel objek wisata tidak signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten. Hal ini dapat disebabkan karena banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Banten tidak hanya untuk singgah ke beberapa objek wisata, namun ke beberapa tempat lain non pariwisata. Maka dari itu Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (Restoran, tempat belanja) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8

Kota/Kabupaten Provinsi Banten. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (Restoran, tempat belanja) maka akan berdampak baik yaitu dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Provinsi Banten.

4. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten. Hal tersebut dapat disebabkan karena meningkatnya PDRB dapat diiringi dengan meningkat pula dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor yang ada pada PDRB harapannya mampu untuk lebih berperan dalam pendanaan bagi daerah.

## **5.2 IMPLIKASI**

1. Berdasarkan kesimpulan yang menjelaskan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten tidak berpengaruh terhadap objek wisata. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Provinsi Banten seharusnya dapat mengoptimalkan pembangunan sektor pariwisata, agar pendapatan yang didapatkan dari sektor pariwisata tersebut dapat menambah kas/pemasukan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Banten, sehingga tidak bergantung terhadap pemerintah pusat.
2. Berdasarkan kesimpulan yang menjelaskan tentang jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten. Dinas Pariwisata Provinsi Banten

seharusnya lebih mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Banten agar wisatawan asing maupun domestik yang datang ke Provinsi Banten tertarik dan akhirnya memilih destinasi wisata tersebut. Karena, wisatawan merupakan hal yang terpenting dalam kemajuan dari suatu objek pariwisata tersebut. Jika jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat, Maka akan berdampak baik bagi pemasukan daerah yaitu dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten.

3. Berdasarkan kesimpulan yang menjelaskan tentang jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (restoran, tempat belanja) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten, Seharusnya pemerintah daerah atau Dinas Pariwisata Provinsi Banten lebih mengoptimalkan para pelaku unit usaha dalam menunjang sektor pariwisata. Restoran dan tempat belanja yang ada di sekitar tempat pariwisata akan memberikan dampak baik, semakin banyak sarana dan prasarana yang tersedia di tempat objek wisata, maka semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Banten.
4. Berdasarkan kesimpulan yang menjelaskan tentang PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 8 Kota/Kabupaten Provinsi Banten, Pemerintah Daerah mempunyai kuasa untuk menghidupkan aktivitas yang dapat meningkatkan PDRB hal tersebut dapat memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat, juga perlu adanya pengawasan terkait



pengeluaran pemerintah dan melakukan berbagai inovasi baru untuk membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, M.A (2018). *Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Pendapatan Asli Daerah tahun 2007-2016*. Jurnal Ilmiah
- DWI PURWANTI, N. O. V. I. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3).
- Pertiwi, N. L. G. A. (2014). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal EP UNUD, 3(3) : 155 – 123.
- Wulandari, N. K. S., & Triandaru, S. (2014). Peran sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah Kabupaten tabanan tahun 1990-2014. *Skripsi: Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 109-117.
- Wijaya, I. B. A. B. & Suidiana, I. K. (2016). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015*. E-Jurnal EP UNUD, 5 (12) : 1384 – 1407.
- Rahma, N. F. & Handayani, R. H. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. E- Jurnal IESP UNDIP. Vol. 2 (2) : 1-9.

- Hikmawati, F. I. N. (2017). *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Budi, Vidya S. (2017). *Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu*. (skripsi)
- Sutrisno, D. C. (2013). *Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah*. Jurnal EP FE UNNES Indonesia.
- Ulusna, Rani (2017). *Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bukit Tinggi*. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.
- Jaya, G. B. P. & Widanta, A. A. B. P. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar*. E-Jurnal EP UNUD, 3 (5) : 201 – 208.
- Puspitasari, I. Saleh, M. & Yunitasari, D. (2018). *Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu Periode Tahun 2011-2015*. E-Journal, Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol. V (1) : 11 – 15.
- Widarjono, Agus (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Sabrina Nina, Mudzhalifah Irma (2018). *Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada dinas Pariwisata Kota Palembang*. Vol.3 No.2. Universitas Muhammadiyah Palembang.

Badan Pusat Statistika. 2019. *Provinsi Banten Dalam Angka 2009-2018* . BPS  
fitri Provinsi Banten.

Fitri, Deviliaani (2014). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli  
Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan*. Jurnal





# LAMPIRAN

## Tabel Penelitian

### 1. Pendapatan Asli Daerah (Y)

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglang	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangerang	Tangs
2009	31.921.009	58.026.745	118.585.763	372.841.974	17.923.437	135.537.940	193.575.745	22.391
2010	50.624.337	69.769.837	122.990.034	249.660.343	18.004.908	138.392.767	186.044.929	88.002
2011	56.189.198	93.065.058	216.956.155	665.231.224	41.890.335	253.212 005	499.080.751	420.66
2012	63.830.251	105.256.911	199.041.889	503.671.488	36.515.746	229.861 884	393.831.933	365.91
2013	80.584.075	136.180.146	417.677.401	1.218.576.391	65.376.088	292.176.359	815.733.561	729.06
2014	110.952.024	236.900.317	368.633.198	1.147.560.473	69.651.376	1.011.091.085	1.084.022.001	822.03
2015	163.921.273	301.542.032	579.605.447	1.851.195.176	111.062.833	579.585.574	1.471.944.384	1.228.
2016	160.717.995	264.865.751	558.067.022	1.589.453.709	107.856.551	539.063.775	1.458.729.290	1.196.
2017	387.100.585	467.474.539	815.399.915	2.786.647.280	232.458.209	652.084.326	1.991.898.970	1.622.
2018	205.646.029	299.732.587	635.211.619	2.424.419.731	227.957.908	682.529.992	1.599.596.744	1.455.

## 2. Jumlah Objek Wisata (X1)

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglang	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangerang	Tangsel
2009	58	52	65	57	47	23	23	2
2010	87	77	95	66	125	27	29	20
2011	117	101	121	88	143	30	44	49
2012	103	72	95	72	135	25	28	27
2013	109	71	96	72	135	25	28	27
2014	109	71	96	72	135	25	28	27
2015	112	71	97	72	15	34	28	27
2016	112	71	97	72	25	34	28	27
2017	145	71	97	72	25	34	28	27
2018	145	71	97	72	25	34	28	27

### 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2)

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglan g	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangeran g	Tangsel
2009	789.122	108.860	43.514	555.000	112.289	665.662	294.963	28.123
2010	1.662.957	135.789	10.634.175	18.668.382	16.094.54	665.662	294.963	28.123
2011	2.030.660	147.092	11.037.114	10.140.141	221.201	119.097	395.911	28.123
2012	2.030.660	147.092	11.037.114	10.140.141	221.201	119.097	395.911	28.123
2013	3.766.661	50.215	10.811.084	79.283	2.839.879	100.483	424.851	29.800
2014	3.766.661	50.215	10.811.084	79.283	2.839.879	100.483	424.851	270.000
2015	3.150.900	54.917	10.063.535	80.624	205.913	143.265	264.960	279.835
2016	6.010.090	350.754	8.625.463	94.311	309.905	230.625	536.963	279.835
2017	3.833.001	520.916	9.247.799	5.150.667	1.067.976	262.955	1.084.300	544.206
2018	3.833.001	520.916	9.247.799	5.150.667	1.067.976	262.955	1.084.300	544.206



#### 4. Jumlah Unit Usaha Pendukung Pariwisata (X3)

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglang	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangerang	Tangsel
2009	80	25	86	161	85	93	113	90
2010	59	44	85	98	85	88	129	98
2011	61	44	85	115	106	86	143	157
2012	49	96	85	131	331	106	86	155
2013	99	50	86	131	155	86	172	331
2014	99	50	86	131	155	86	172	331
2015	102	52	86	132	155	87	179	354
2016	102	53	86	132	155	87	179	385
2017	116	21	86	133	107	121	385	202
2018	120	21	86	140	108	121	385	203

## 5. PDRB (X4)

Tahun	Kabupaten				Kota			
	Pandeglang	Lebak	Serang	Tangerang	Serang	Cilegon	Tangerang	Tangsel
2009	12.279.541	12.572.538	33.840.990	66.921.378	12.549.572	44.676.528	66.921.378	30.525.314
2010	12.984.402	13.325.628	35.905.342	71.864.142	13.595.691	47.633.317	71.864.142	33.214.822
2011	13.738.882	14.006.208	37.847.643	76.945.925	14.604.636	51.300.205	76.945.925	36.091.808
2012	14.387.883	14.887.984	40.136.684	81.965.314	15.670.783	54.732.934	81.965.314	39.251.537
2013	15.097.104	15.756.246	42.300.934	86.183.522	16.745.083	57.261.922	86.183.522	42.411.467
2014	15.996.631	16.670.889	44.425.318	90.811.414	17.799.006	59.996.736	90.811.414	45.465.202
2015	16.875.506	17.620.567	46.646.862	95.621.889	18.906.101	63.028.888	95.621.889	48.637.384
2016	16.875.506	17.620.567	46.646.862	81.923.991	18.906.101	63.028.888	95.621.889	48.637.384
2017	17.871.540	18.698.101	49.164.761	86.937.310	20.154.162	66.425.424	101.247.593	52.100.767
2018	12.279.541	12.572.538	33.840.990	66.921.378	21.459.909	44.676.528	66.921.378	55.938.712

